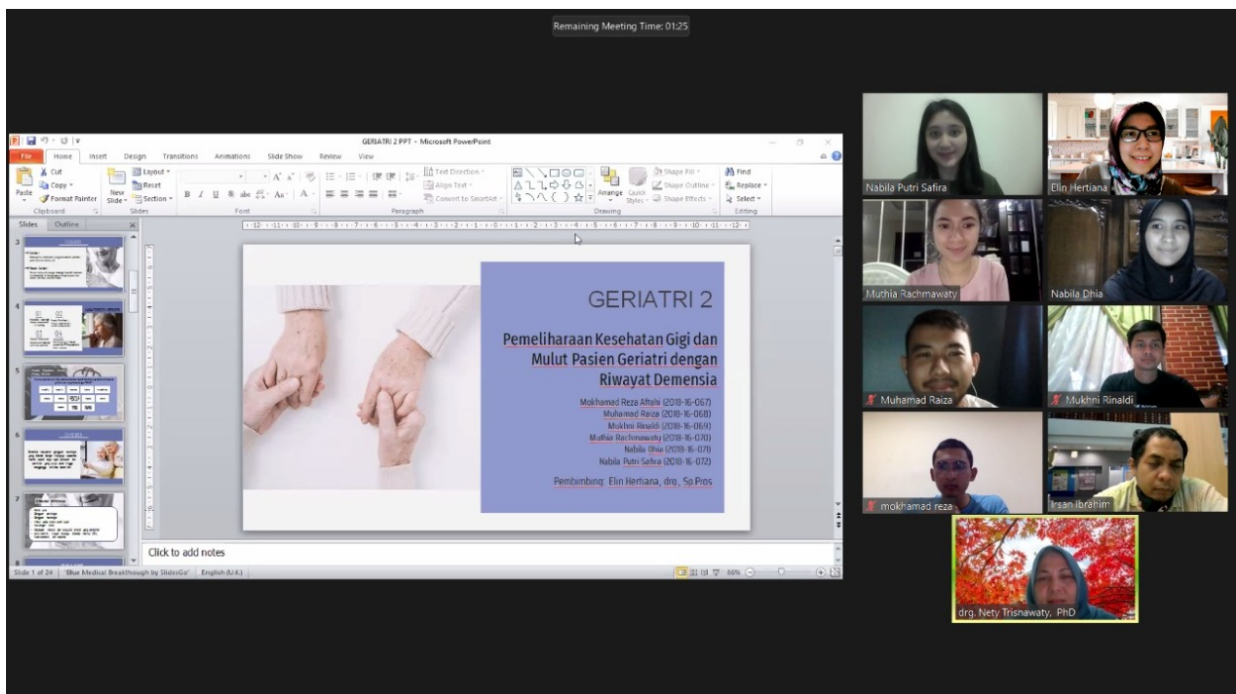


LAPORAN PRESENTASI GERIATRI 2

1. Judul : Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pasien Geriatri dengan Riwayat Demensia
2. Tanggal Presentasi : 23 November 2020
3. Waktu : 16.00 – 16.40
4. Pembimbing : drg. Elin Hertiana, Sp.Pro
5. Penguji : drg. Nety Trisnawaty, Ph.D
drg. Irsan Ibrahim, M.Si
6. Media : Zoom Meeting
7. Anggota Kelompok : Mokhamad Reza Aftahi (2018-16-067)
Muhamad Raiza (2018-16-068)
Mukhni Rinaldi (2018-16-069)
Muthia Rachmawaty (2018-16-070)
Nabila Dhia (2018-16-071)
Nabila Putri Safira (2018-16-072)



Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaiman cara membantu pasien lansia dengan demensia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya? (drg. Irsan Ibrahim, M.Si)

Dengan cara memberitahu secara berulang dan dibantu dengan catatan atau gambar cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Peran pengasuh disini sangat diperlukan karena pengasuh sebagai jembatan antara dokter gigi dengan lansia, dimana pengasuh dapat diedukasi terlebih dahulu oleh dokter gigi bagaimana cara merawat gigi dan mulut yang baik dan benar, kemudian pengasuh dapat mengajarkan kembali pada lansia yang diasuhnya.

2. Bagaimana cara membedakan macam-macam demensia? (drg. Nety Trisnawaty, Ph.D)
Terdapat empat klasifikasi demensia yaitu Penyakit Alzheimer, demensia vaskular, *lewy body*, dan demensia frontotemporal. Untuk membedakan macam-macam demensia dapat dilihat dari gejala klinis yang tampak.

Pada penyakit Alzheimer gejala yang tampak berupa:

- 1) Mengalami hilang ingatan atau lupa dengan nama orang yang dikenali atau benda di sekitar. Mereka juga sering kali tersesat di tempat yang sudah dikenali, atau menaruh benda yang baru saja digunakan di tempat yang tidak seharusnya.
- 2) Sering berbicara berulang kali atau mengulang pertanyaan yang diajukan.
- 3) Depresi, suasana hati mudah berubah, dan menarik diri dari kegiatan sosial.
- 4) Buruk dalam mengambil keputusan, kesulitan dalam berpikir, dan kesusahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi.

Pada orang yang terkena demensia vaskular, gejala yang ditimbulkan meliputi:

- 1) Kesulitan untuk konsentrasi dan kebingungan untuk memutuskan tindakan selanjutnya ketika melakukan sesuatu.
- 2) Sulit membuat perencanaan dan mengomunikasikan rencana tersebut pada orang lain.
- 3) Mudah gelisah dan sensitif.
- 4) Acuh dan mengalami depresi.
- 5) Mudah lupa serta tidak mampu mengontrol keinginan buang air kecil.

Lain halnya dengan orang yang terkena demensia *lewy body*, mereka umumnya akan mengalami gejala berikut ini:

- 1) Gerakan tubuh melambat, otot kaku, mengalami tremor, dan sering terjatuh.
- 2) Rentan mengalami kepala pusing dan gangguan pencernaan, seperti sembelit.
- 3) Sulit konsentrasi, hilang ingatan, dan berbicara tidak teratur.
- 4) Mendengar, mencium, dan merasakan sentuhan yang sebenarnya tidak ada (halusinasi).
- 5) Mengalami kesulitan untuk tidur di malam hari, tapi dapat tidur sangat lama di siang hari.
- 6) Depresi dan kehilangan motivasi.

Sedangkan gejala demensia frontotemporal yang mungkin muncul antara lain:

- 1) Merasakan kekakuan atau kejang otot, kesulitan menelan, dan tremor serta keseimbangan tubuh yang buruk.
- 2) Sulit memahami bahasa seseorang dan tulisan serta kesulitan untuk menyusun kalimat ketika berbicara.
- 3) Kurang perhatian dan sulit menilai sesuatu.
- 4) Melakukan gerakan berulang yang tidak normal, seperti menepuk-nepuk pipi.
- 5) Sering memasukkan sesuatu yang bukan makanan ke mulut.

Penutup oleh Pembimbing (drg. Elin Hertiana, Sp.Pros)

Dalam memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan riwayat demensia yang paling penting adalah komunikasi, yaitu komunikasi antara perawat dengan dokter gigi, dan komunikasi perawat dengan lansia dengan demensia. Sehingga dengan komunikasi yang baik perawatan gigi dan mulut dapat terlaksana dengan baik.